

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembang pesatnya ilmu dan teknologi di zaman seperti sekarang ini persaingan dalam bisnis juga kian meningkat. Hal ini berarti perusahaan bukan hanya bersaing dengan perusahaan di dalam negeri namun juga dengan perusahaan di luar negeri. Meningkatnya persaingan yang ada membuat perusahaan mulai menyusun berbagai strategi baru agar perusahaannya dapat tetap eksis dan berjalan dengan sebagaimana mestinya. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila perusahaan tersebut telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan olehnya. Salah satu indikator untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan adalah kinerja perusahaan tersebut.

Kinerja merupakan hasil kerja suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Kinerja juga bisa didefinisikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya<sup>1</sup>. Pengukuran kinerja suatu perusahaan diperlukan sebagai informasi bagi pihak internal dan eksternal suatu perusahaan dalam mengambil keputusan penting. Kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan juga

---

<sup>1</sup> Mangkunegara, Anwar Prabu, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, edisi cetaka kesebelas (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.67

mengendalikan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan tersebut<sup>2</sup>. Dengan meningkatnya persaingan dan kebutuhan perusahaan untuk tetap menjalankan bisnisnya, perusahaan mulai mengganti strategi dengan cara meninggalkan cara kerja mereka yang menekankan bisnis berdasarkan *labor based business* (bisnis berdasarkan tenaga kerja) dan bergeser menjadi *knowledge based business* (bisnis berdasarkan ilmu pengetahuan). Berbicara mengenai pengetahuan berarti membahas mengenai *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* atau modal intelektual adalah salah satu faktor yang sudah sepatutnya diperhatikan oleh perusahaan yang ingin terus eksis dan berkembang. Sejak munculnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 yang menyebutkan secara implisit mengenai *Intellectual Capital*, *Intellectual Capital* mulai mendapat perhatian di Indonesia. Adanya Indonesia *Most Admired Knowledge Enterprise* pada tahun 2005 menjadi salah satu tanda bahwa perusahaan di Indonesia telah menjadikan ilmu pengetahuan sebagai basis perusahaannya dalam menjalankan bisnis. Jumlah nominasi pada Indonesia *Most Admired Knowledge Enterprise* juga meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun pertama Indonesia *Most Admired Knowledge* diselenggarakan terdapat 49 nominasi perusahaan yang mengikuti sedangkan pada tahun 2011 jumlahnya menjadi 96 organisasi<sup>3</sup>.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan perusahaan telah dilakukan oleh Firer dan

---

<sup>2</sup> Ikatan Akuntansi Indonesia, *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19*, (Jakarta: Salemba Empat, 2012),h.6

<sup>3</sup> Fatwa, Satyo dan Alex Deni, *Most Admired Knowledge Enterprise (MAKE) Indonesia. Study and Lesson Learned From To Winners*. (Jakarta: Gramedia, 2012)

Williams (2003), Chen et al. (2005), dan Ulum et al. (2009) dan terbukti bahwa terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al., (2014), Puspitosari (2016) dan Ramadhani et al., (2014) yang mempunyai hasil modal intelektual berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitosari (2016) ketiga komponen *Intellectual Capital* yaitu VACA, VAHU dan STVA sama sama memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menjadi menjadi bukti bahwa semakin tinggi nilai suatu *Intellectual Capital* yang dimiliki oleh suatu perusahaan, semakin tinggi pula kinerja keuangan perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan Rasyid (2015) juga menghasilkan bahwa ketiga komponen *Intellectual Capital* yaitu VACA, VAHU dan juga STVA mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Namun, ada beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan pada 22 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia oleh Winarso (2015) yang menemukan hasil bahwa komponen *Intellectual Capital* yaitu VAHU dan STVA tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal yang sama terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Darmawan (2012) yang menunjukkan hasil bahwa komponen *Intellectual Capital* yaitu VAHU dan STVA tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi suatu *Intellectual*

*Capital* yang dimiliki perusahaan tidak berarti semakin tinggi pula kinerja suatu perusahaan.

Hasil beberapa penelitian yang terlihat tidak konsisten membuat penulis tertarik untuk mengkaji mengenai *Intellectual Capital* dan membuktikan secara empiris apakah *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu, peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2011-2015”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) ?
2. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)?
3. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) ?
4. Apakah *Value Added Capital Employed* (VACA) berpengaruh terhadap *Market to Book Value ratio* (MBV)?

5. Apakah *Value Added Human Capital* (VAHU) berpengaruh terhadap *Market to Book Value ratio* (MBV)?
6. Apakah *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap *Market to Book Value ratio* (MBV) ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia di sektor keuangan pada periode 2011-2016 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Return on Assets* (ROA).
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Return on Assets* (ROA).
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Return on Assets* (ROA).
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Value Added Capital Employed* (VACA) terhadap *Market to Book Value ratio* (MBV)
5. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Value Added Human Capital* (VAHU) terhadap *Market to Book Value ratio* (MBV)
6. Untuk mengetahui apakah pengaruh *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap *Market to Book Value ratio* (MBV)

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan untuk dapat mempertimbangkan mengenai pengaruh modal intelektual (*Intellectual Capital*) terhadap kinerja keuangan Perusahaan untuk membantu dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

##### 2. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat ikut memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu mengenai modal intelektual (*Intellectual Capital*) yang ada di perusahaan serta pengaruhnya terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

##### 3. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi penelitian di bidang keuangan sehingga bermanfaat bagi penelitian selanjutnya mengenai kinerja keuangan perusahaan terutama pada perusahaan di sektor perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).